

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pasien *Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Edukasi Mobilisasi Dini Berbasis Video di RSUM Siti Aminah Bumiayu

Dwi Cahyaningsih^{1*}, Amin Susanto², Atun Raudotul Ma'rifah³

¹⁻³ Program Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan,
Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Email: dwidcn24@gmail.com¹, aminsusanto@uhb.ac.id², atunraudotulmarifh@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: dwidcn24@gmail.com

Abstract. Early mobilization in post-Caesarean section patients is an important effort to accelerate the recovery process and prevent complications; however, many patients still lack understanding of its importance and are reluctant to perform it. Video-based health education is considered an effective method to improve patient knowledge as it presents information in a visual and engaging manner. This study aimed to determine the difference in the level of knowledge regarding early mobilization among Caesarean section patients before and after receiving video-based education. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 25 respondents selected using purposive sampling technique. The instrument used was a knowledge questionnaire, and data were analyzed using the Paired Samples t-Test. The results showed an increase in the average knowledge level of respondents after the intervention. The mean knowledge score before the intervention (pretest) was 47.73 and increased to 76.26 after the intervention (posttest). Statistical analysis showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge levels before and after the video-based education. Therefore, it can be concluded that video-based education is effective in improving knowledge about early mobilization in post-Caesarean section patients.

Keywords: Caesarean Section; Early Mobilization; Knowledge Level; Patient; Video-Based Education.

Abstrak. Mobilisasi dini pada pasien post *Sectio Caesarea* merupakan salah satu upaya penting dalam mempercepat proses pemulihan dan mencegah komplikasi, namun masih banyak pasien yang belum memahami pentingnya mobilisasi dini sehingga enggan untuk melakukannya. Edukasi kesehatan berbasis video menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan pasien karena mampu menyajikan informasi secara visual dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien *Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest, dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan, dan analisis data menggunakan uji Paired t-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi (*pretest*) sebesar 47,73 dan meningkat menjadi 76,26 setelah intervensi (*posttest*). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemberian edukasi berbasis video terhadap tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien *Sectio Caesarea*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien post *Sectio Caesarea*.

Kata kunci: Edukasi Video; Mobilisasi Dini; Pasien; *Sectio Caesarea*; Tingkat Pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Sectio Caesarea (SC) merupakan salah satu metode persalinan yang mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, baik secara global maupun nasional. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (2021), angka kelahiran melalui SC secara global meningkat dari 12% pada tahun 2000 menjadi lebih dari 21% pada tahun 2015, dan diperkirakan akan mencapai 29% pada tahun 2030 apabila tren ini berlanjut. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi operasi

SC mencapai 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2023 yang menyatakan prevalensi operasi SC sebesar 17,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pemulihan pasca operasi SC memiliki tantangan tersendiri karena prosedur ini bersifat invasif dan melibatkan pembedahan pada dinding abdomen serta uterus. Pasien dapat mengalami nyeri pada area insisi, infeksi luka, keterlambatan pemulihan fungsi gastrointestinal, hingga risiko trombotik vena dalam akibat kurangnya pergerakan setelah operasi (Roheman et al., 2020). Salah satu intervensi yang banyak diterapkan dalam mempercepat pemulihan adalah mobilisasi dini, yaitu upaya untuk menggerakkan tubuh secara aktif dalam waktu singkat setelah operasi (Lucin & Herlinadiyaningsih, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara mobilisasi dini dan penyembuhan luka pasca SC. Mobilisasi dini berkorelasi dengan percepatan proses penyembuhan luka pada fase inflamasi dengan nilai $p = 0,000$, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap percepatan penyembuhan luka pada pasien pasca operasi Sectio Caesarea (Djafar et al., 2022). Hasil penelitian lain menunjukkan adanya perbedaan waktu penyembuhan yang lebih cepat pada pasien yang melakukan mobilisasi dini dibandingkan dengan kelompok kontrol (Lucin & Herlinadiyaningsih, 2023). Temuan tersebut membuktikan bahwa mobilisasi dini berpotensi mendukung proses penyembuhan yang lebih optimal.

Mobilisasi dini mencakup aktivitas sederhana seperti menggerakkan tungkai, gerak miring ke kiri dan ke kanan, berdiri atau duduk di samping tempat tidur hingga pasien dapat berjalan. Kegiatan ini membantu mempertahankan kemandirian pasien mempercepat fungsi fisiologis tubuh, serta meningkatkan kenyamanan selama masa penyembuhan (Arif et al., 2021). Mobilisasi dini juga memberikan berbagai manfaat, seperti memicu pelepasan lochea, mempercepat involusi uterus, meningkatkan fungsi sistem pencernaan, membuat merasa lebih baik dan bertenaga, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan produksi ASI, dan membuang sisa metabolisme (Nurfitriani, 2017). Keterlambatan dalam melakukan mobilisasi dini dapat menghambat pemulihan dan meningkatkan risiko komplikasi seperti pneumonia serta tromboemboli (Hartati, 2019).

Keberhasilan pelaksanaan mobilisasi dini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesiapan pasien. Beberapa pasien cenderung menunda bergerak setelah operasi karena kekhawatiran terhadap nyeri atau komplikasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi yang efektif agar pasien memahami pentingnya mobilisasi dini bagi proses pemulihan. Salah satu metode yang mulai banyak dikembangkan adalah penggunaan media video edukasi, karena mampu menyajikan informasi secara visual dan menarik sehingga memudahkan pemahaman

pasien terhadap prosedur medis dibandingkan penyuluhan secara verbal atau media cetak (Rahayu et al., 2024).

Sebagai salah satu rumah sakit rujukan yang mengalami peningkatan jumlah pasien SC dari tahun ke tahun. Berdasarkan data pra-survey, jumlah pasien SC dalam kurun waktu tiga bulan terakhir tercatat sebanyak 335 pasien. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada perawat pelaksana mobilisasi dini di Rumah Sakit ini Sebagian besar masih menggunakan penyuluhan secara lisan singkat pada saat kunjungan ke bangsal. Cara tersebut dinilai kurang optimal karena keterbatasan waktu, perbedaan cara penyampaian antarpetugas, serta kemampuan pemahaman pasien yang beragam.

Penggunaan video edukasi berpotensi menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai mobilisasi dini. Melalui penyajian informasi secara seragam, dapat diulang, dan mudah diakses oleh pasien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman tetapi juga membantu mengurangi kecemasan pasien pasca operasi, yang seringkali menjadi penghambat dalam melakukan mobilisasi dini (Lucin & Herlinadiyaningsih, 2023).

Keterlibatan perawat dalam proses edukasi melalui video juga dapat memperkuat peran mereka sebagai pendidik kesehatan. Dalam praktik keperawatan profesional, edukasi pasien merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki perawat. Dengan menggunakan video sebagai alat bantu, perawat dapat menyampaikan informasi yang lebih lengkap dalam waktu yang lebih efisien, serta dapat memantau pemahaman pasien secara lebih terstruktur. Penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan pasien *Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah edukasi mobilisasi dini berbasis video menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pasien dalam mempercepat pemulihan, tetapi juga menjadi landasan ilmiah bagi perawat dan institusi kesehatan dalam mengimplementasikan intervensi edukatif berbasis teknologi yang lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest design* untuk menganalisis pengaruh edukasi mobilisasi dini berbasis video terhadap pengetahuan pasien *sectio caesarea* di RSUD Siti Aminah Bumiayu. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Februari 2026 dengan melibatkan 25 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu pasien yang bersedia menjadi responden, kooperatif, mampu membaca dan menulis, berada dalam kondisi sadar compos mentis, serta

tidak memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan; sedangkan pasien dengan gangguan kognitif atau kesadaran, nyeri berat skala 7–10, serta mengundurkan diri selama proses penelitian dikeluarkan dari sampel. Besar sampel ditentukan menggunakan aplikasi G*Power 3.1 dengan uji *paired t-test*, tingkat signifikansi 0,05, *power* 0,80, dan *effect size* 0,68, sehingga diperoleh jumlah minimal 17 responden, kemudian ditingkatkan menjadi 25 responden untuk mengantisipasi kemungkinan *drop out*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi mobilisasi dini berbasis video, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan pasien *sectio caesarea*. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner pengetahuan mobilisasi dini sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* yang terdiri atas 15 pertanyaan benar-salah dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, mencakup indikator definisi, faktor yang memengaruhi keberhasilan, tahapan, rentang gerak, manfaat, serta dampak tidak melakukan mobilisasi dini. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan skor hasil kuesioner yang diperoleh dari jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal kemudian dikalikan 100. Skor pengetahuan disajikan dalam bentuk data numerik dengan rentang nilai 0–100, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang mobilisasi dini pasca Sectio Caesarea. Kuesioner mengacu pada penelitian Novitasari (2019) yang telah dinyatakan valid dengan nilai korelasi item memenuhi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan reliabel dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,821. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian penjelasan kepada calon responden, penandatanganan *informed consent*, pengisian kuesioner *pretest*, pemberian edukasi mobilisasi dini melalui video berdurasi sekitar 5 menit, kemudian pengisian kuesioner *posttest*. Data diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, *tabulating*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi video. Setelah uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor B.LPPM-UHB/1229/11/2025 serta menerapkan prinsip etik *respect for persons*, *beneficence*, dan *justice*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pasien *Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Edukasi Mobilisasi Dini Berbasis Video di RSUM Siti Aminah Bumiayu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 november 2025 sampai 25 Desember 2025. Hasil penelitian didistribusikan sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (25)	Persentase (100,0%)
Usia		
< 25 tahun	4	16,0
26-35 tahun	16	64,0
36-50 tahun	5	20,0
Pendidikan		
SD	4	16,0
SMP	9	36,0
SMA	10	40,0
Perguruan Tinggi	2	8,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	80,0
Bekerja	5	20,0
Riwayat SC		
Pernah	16	64,0
Tidak	9	36,0

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 16 responden (80,0), yang merupakan usia reproduktif. Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 10 responden (40,0) menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik, namun tetap membutuhkan edukasi tambahan.

Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Pasien Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Video

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Video

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	SD	t	p-value
<i>Pretest</i>	33,33	66,67	47,73	10,48		
<i>Posttest</i>	60,00	100,00	76,27	11,40	39,512	0,001

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang mobilisasi dini sebelum diberikan edukasi berbasis video memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 47,73. Nilai terendah yang diperoleh adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 66,67. Setelah diberikan edukasi berbasis video, nilai rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 76,27. Nilai terendah yang diperoleh responden setelah intervensi adalah 60,00 dan nilai tertinggi adalah 100,00.

Hasil uji Paired Samples t-Test menunjukkan nilai t sebesar 39,512 dengan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video.

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Riwayat SC Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebesar (80,0%). Usia tersebut merupakan usia reproduktif yang secara fisiologis berada pada kondisi optimal dalam proses kehamilan maupun pemulihan pasca persalinan. Selain itu, individu pada usia ini umumnya memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Wardi Raja Gukguk, 2019) yang menyatakan bahwa usia produktif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan usia yang lebih tua karena kemampuan penerimaan informasi lebih optimal. Namun, pada usia yang lebih tua (>35 tahun), kemampuan pemahaman cenderung menurun sehingga memerlukan metode edukasi yang lebih efektif.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar (40,0%), diikuti SMP (36,0%), SD (16,0%), dan perguruan tinggi (8,0%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah seseorang dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan.

Hasil ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi kesehatan. Selain itu, penelitian oleh (Suandewi et al., 2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan pekerjaan responden, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Hal ini memungkinkan responden memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerima edukasi dibandingkan dengan responden yang bekerja. Selain itu, pada responden yang tidak bekerja cenderung lebih fokus pada kondisi kesehatan diri dan bayinya sehingga lebih memperhatikan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lucin & Herlinadiyaningsih, 2023) menunjukkan bahwa faktor sosial yaitu pekerjaan dapat mempengaruhi kesiapan dan keterlibatan pasien dalam menerima edukasi kesehatan, termasuk dalam pelaksanaan mobilisasi dini post *sectio caesarea*. Individu yang memiliki waktu dan kesempatan lebih besar akan lebih mudah memperoleh informasi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden belum pernah menjalani *operasi Sectio Caesarea* sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki pengalaman terkait proses pemulihan pasca operasi, termasuk mobilisasi dini. Kurangnya pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kesiapan pasien dalam melakukan mobilisasi dini. Pasien yang baru pertama kali menjalani operasi *Sectio Caesarea* cenderung memiliki rasa takut, cemas dan kurang memahami pentingnya mobilisasi dini, sehingga memerlukan edukasi yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pasien post *Sectio Caesarea* sering tidak melakukan mobilisasi dini karena merasa takut dan khawatir terhadap nyeri pada luka operasi (Supriani & Rosyidah, 2022).

Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman riwayat SC memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan perlu disesuaikan dengan karakteristik pasien agar informasi dapat diterima secara optimal.

Tingkat Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Video

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi berbasis video memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 47,73 dengan standar deviasi 10,48. Nilai pengetahuan terendah adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 66,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai mobilisasi dini pasca *Sectio Caesarea* sebelum diberikan edukasi berbasis video masih relatif rendah.

Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya informasi yang diterima pasien, metode edukasi yang masih bersifat verbal serta kondisi fisik pasien pasca operasi yang masih merasakan nyeri sehingga sulit berkonsentrasi dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pasien post *Sectio Caesarea* sering tidak melakukan mobilisasi dini karena takut terhadap nyeri luka operasi, kondisi tubuh yang lemah, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya mobilisasi dini (Supriani & Rosyidah, 2022). Kurangnya pengetahuan juga dapat berdampak pada sikap dan perilaku pasien. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan mobilisasi dini, di mana semakin rendah pengetahuan maka semakin negatif sikap terhadap mobilisasi dini (Citrawati et al., 2021).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi. Dalam penelitian ini, rendahnya tingkat pengetahuan sebelum edukasi menunjukkan bahwa responden belum mendapatkan informasi yang cukup dan efektif terkait mobilisasi dini. Selain itu, kondisi pasien pasca operasi seperti nyeri, kelelahan, dan ketakutan juga dapat menghambat kemampuan pasien dalam menerima informasi sehingga edukasi yang diberikan secara konvensional menjadi kurang optimal. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa nyeri pasca operasi merupakan salah satu hambatan utama dalam mobilisasi dini dan berpengaruh terhadap kemampuan pasien dalam berpartisipasi dalam proses pemulihan (Hardcastle et al., 2025).

Setelah diberikan edukasi berbasis video, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 76,26. Nilai pengetahuan terendah yang diperoleh responden adalah 60,00 dan nilai tertinggi adalah 100,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video mampu membantu responden memahami informasi mengenai mobilisasi dini pasca Sectio Caesarea dengan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan intervensi.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat terjadi karena media video mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami dibandingkan metode edukasi konvensional. Video menggabungkan unsur audio dan visual sehingga dapat membantu responden memahami informasi secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien karena mampu merangsang lebih dari satu indera (Rahayu et al., 2024). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis video memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien karena informasi yang disampaikan lebih sistematis dan mudah diingat.

Media video juga memungkinkan pasien melihat secara langsung contoh gerakan mobilisasi dini yang benar, sehingga dapat mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien dalam melakukan tindakan kesehatan (Rahayu et al., 2024). Menurut teori Notoatmodjo (2018), pengetahuan seseorang dapat meningkat melalui proses pembelajaran yang melibatkan

berbagai indera. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap informasi yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan media video memungkinkan informasi lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh responden.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai mobilisasi dini pasca Sectio Caesarea mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi berbasis video. Temuan ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi alternatif metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya mobilisasi dini sebagai bagian dari proses pemulihan pasca operasi Sectio Caesarea.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pasien Sectio Caesarea Sebelum dan Sesudah Edukasi mobilisasi Dini berbasis Video

Data pada tabel 4 menunjukan bahwa hasil analisis Paired Samples t-Test diperoleh nilai $t = 39,512$ dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Secara deskriptif, rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden pada pretest adalah 47,73 sedangkan rata-rata nilai ppada posttest meningkat menjadi 76,27. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video pada pasien *Sectio Caesarea*. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal ini terjadi karena media video mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan metode edukasi konvensional.

Media video merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang efektif dalam proses pembelajaran karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Dengan demikian, informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media video memiliki perbedaan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien dibandingkan metode ceramah. Kemudian penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman pasien secara signifikan karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan realistis (Dwi Syalfina et al., 2025).

Menurut teori Notoatmodjo (2018), peningkatan pengetahuan terjadi melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh media pembelajaran. Media yang melibatkan lebih banyak indera akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan media yang hanya bersifat verbal. Dalam penelitian ini, penggunaan video sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan

yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mobilisasi dini berbasis video memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien *Sectio Caesarea*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas berusia 26–35 tahun (80,0%), berpendidikan SMA (40,0%), tidak bekerja (80,0%), dan memiliki riwayat *Sectio Caesarea* sebelumnya (64,0%). Rata-rata tingkat pengetahuan pasien post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini sebelum diberikan edukasi berbasis video sebesar 47,73 dan meningkat menjadi 76,27 setelah diberikan edukasi. Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien post *Sectio Caesarea* mengenai mobilisasi dini. Berdasarkan hasil tersebut, rumah sakit diharapkan dapat menjadikan media video sebagai salah satu metode edukasi standar bagi pasien post *Sectio Caesarea*, sedangkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat memanfaatkan media video untuk menyampaikan edukasi secara lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat mendukung pengembangan media edukasi berbasis teknologi serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan edukasi kesehatan yang inovatif dan berbasis digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media edukasi yang lebih interaktif, seperti video dengan kuis atau animasi, serta meneliti variabel lain seperti sikap dan praktik mobilisasi dini. Selain itu, pasien diharapkan dapat menerapkan mobilisasi dini sesuai edukasi yang diberikan guna mendukung proses pemulihan pascaoperasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, M., Yuhelmi, Y., Dewi, D. R., & Demur, N. (2021). Pelaksanaan mobilisasi dini berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pasien post laparatomi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 4(2).
- Citrawati, N. K., Rahayu, N. L. G. R., & Sari, N. A. M. E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini pasca sectio cesarean. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.108>
- Djafar, N. T., Wowor, T. J., & Dwi, L. (2022). The relationship of early mobilization and wound healing of inflammation phase among post cesarean section women at PMI Hospital Bogor West Java. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 99–103. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.42>

- Gukguk, W. R. (2019). Gambaran pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi di Ruang Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019. *Kesehatan*, 1(1), 1–10.
- Hardcastle, T. C., Gaarder, C., Balogh, Z., D'amours, S., Davis, K. A., Gupta, A., Mohseni, S., Naess, P. A., Naidoo, S., Razek, T., Robertson, S., Uchino, H., Zonies, D., Whing, J., & Scott, M. J. (2025). Guidelines for enhanced recovery after trauma and intensive care (ERATIC): Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) and International Association for Trauma Surgery and Intensive Care (IATSIC) Society recommendations: Paper 2: Postoperative and intensive care recommendations. *World Journal of Surgery*, 49(8), 2029–2054. <https://doi.org/10.1002/wjs.70004>
- Hartati, R. (2019). Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi di RSUD Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Lucin, Y., & Herlinadiyaningsih, H. (2023). Early mobilization pada ibu post pospartum mempercepat penyembuhan luka sectio cesarea di RSUD dr Doris Sylvanus. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 310–315. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5199>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novitasari, R. (2019). *Pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini pasca sectio caesarea di RSUD Muhammadiyah Ponorogo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan dan motivasi ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 31–38.
- Rahayu, D., Susanto, A., & Wirakhmi, I. N. (2024). Early mobilization training education for sectio caesarea patients. *Java Nursing Journal*, 2(3), 313–323. <https://doi.org/10.61716/jnj.v2i3.69>
- Roheman, Septina, H., Mustopa, Masrifah, & Wike. (2020). Effect of early mobilization on the decrease in pain intensity among post cesarean section patients at Cirebon Hospital in 2019. In *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019) (Advances in Health Sciences Research*, Vol. 27, pp. 382–384). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.096>
- Suandewi, N. L. P., Darmapatni, M. W., & Sriasih, N. G. K. (2022). Perbedaan pengetahuan mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea sebelum dan sesudah edukasi dengan leaflet. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 9–15. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1550>
- Supriani, S., & Rosyidah, R. (2022). Faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. <https://ejournal.abdiamanah.or.id/index.php/ec/article/view/28>
- Syalfina, A. D., Syurandhari, D. H., Ciptadi, P. A., & Diana, S. (2025). Media video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang skrining riwayat kesehatan: Educational video media has an influence on increasing knowledge and attitudes about health history screening. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(1), 6–12. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i1.2476>

World Health Organization. (2021, June 16). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>